



Peningkatan Kemampuan Guru SLB dalam Melakukan Asesmen Keterampilan Berbahasa Anak Autis Melalui Workshop Berbasis Digital

Marlina Marlina *)¹, Rahmahtrisilvia Rahmahtrisilvia ²

¹²Universitas Negeri Padang

*)Corresponding author, ✉ lina_muluk@fip.unp.ac.id

(Di isi oleh editor)

Diterima 08/10/2020;

Revisi 09/10/2020;

Publish 12/03/2021

Kata kunci: language skills assessment, digital based workshop, special educational needs teacher

Abstrak

One of the limitations of children with autism is the limitations in speaking both expressively and receptively. As a result, there are communication problems between teachers and children with autism, children with autism, and parents and caregivers mutually. This article aims to prove the improvement of teacher skills in assessing the language skills of children with autism by special teachers through digital-based workshops. Workshop participants consisted of 25 autistic special teachers in West Sumatra. The data were collected through a questionnaire that was filled in by the participants and a skills test to perform an assessment and analyzed using quantitative descriptive. The workshop results showed that there was a significant increase in teacher skills between the pretest and posttest scores in assessing the language skills of children with digital-based autism.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author (s)



PENDAHULUAN

Anak autisme mengalami gangguan perkembangan yang mempengaruhi persepsi anak tentang dunia sekitar dan bagaimana anak belajar dari pengalamannya, yang berdampak pada perkembangan di bidang interaksi sosial dan kemampuan berkomunikasi (Banda, Copple, Koul, Sancibrian, & Bogschutz, 2010). Mereka biasanya menunjukkan kesulitan dalam komunikasi verbal dan non-verbal, interaksi sosial, dan aktivitas bermain. Hasil penelitian (Marlina, Marlina., Elsa Efrina, 2019) menemukan beberapa keterbatasan anak autis dalam berkomunikasi, antara lain: (1) kontak mata tidak bertahan lama; (2) sulit berbicara, cenderung membeo dan mengulangi ucapan orang lain; (3) ditanya tidak menjawab, cenderung memandang lawan bicara; (4) cenderung menggunakan isyarat dalam berkomunikasi (kadang isyarat tersebut tidak sesuai dengan bahasa isyarat standar). Anak autis juga mengalami gangguan perkembangan pervasive yang menyebabkan hambatan dalam interaksi sosial dan komunikasi (Elsabbagh et al., 2012).

Gangguan komunikasi tersebut mempengaruhi interaksi anak autis dengan orangtua, guru, pengasuh, dan orang lain di sekitarnya. Hasil penelitian Marlina (2017) menemukan bahwa salah

satu penyebab anak autis mendapatkan perlakuan yang kurang diterima oleh guru maupun teman sebaya adalah karena kegagalan anak autis dalam berkomunikasi dengan orang lain. Hasil penelitian (Marlina, Marlina., Elsa Efrina, 2019) menunjukkan bahwa (1) kemampuan berkomunikasi anak autis sangat rendah baik secara ekspresif maupun reseptif; (2) belum ada usaha nyata dari guru (baik guru SLB maupun guru reguler di sekolah inklusif) untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak autis; (3) guru mengajarkan komunikasi pada anak autis secara konvensional seperti, mengarahkan kepala dan wajah anak ke depan, mengajarkan anak untuk tetap berkontak mata; (4) jika anak autis melakukan komunikasi, umumnya tidak dipahami oleh orang lain. Begitu sebaliknya, jika orang lain berkomunikasi dengan anak autis, mereka tidak memahami apa yang disampaikan.

Oleh karena itu, diperlukan asesmen keterampilan berbahasa agar kebutuhan pelatihan komunikasi yang akan dilakukan pada anak autis sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Salah satu orang yang bertanggung jawab melakukan asesmen adalah guru. Salah satu tugas pokok dan fungsi guru SLB adalah melaksanakan asesmen. Keterampilan mengasesmen merupakan keahlian utama dari guru disamping sebagai pelaksana program kompensatoris. Asesmen yang dilakukan pada anak berkebutuhan khusus termasuk anak autis adalah asesmen yang menggunakan instrumentasi buatan guru sendiri (Ketterlin-Geller, 2008).

Selama ini, asesmen belum dilakukan dengan komprehensif. Jikapun ada dilakukan asesmen, hanya menggunakan instrumen yang sudah tersedia diupload dari internet. Penggunaan instrumen asesmen yang sudah tersedia tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak autis. Anak autis memiliki karakteristik yang sangat beragam, dan keberagaman tersebut dapat dilihat dari jenis, faktor penyebab, tingkat pengasuhan, inisiasi berbahasa, dan sebagainya (Barton et al., 2016). Pembelajaran yang dilakukan tanpa asesmen berbasis anak, akan menjadikan pembelajaran tersebut hampa, mekanistik, dan kehilangan makna (Marlina & Kusumastuti, 2019); (Aguilar, Chan, White, & Fragale, 2017). Guru harus memiliki keterampilan memodifikasi dan membuat sendiri instrumen asesmen. Mulai dari melakukan identifikasi, menelaah aspek-aspek berbahasa, dan menyusun instrumen asesmen (Marlina, 2019). Guru dari hari ke hari harus mengupgrade pengetahuan dan keterampilannya. Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keterampilan guru tersebut. Apalagi dengan situasi Pandemi Covid 19 saat di dunia, guru tetap harus meningkatkan keterampilannya. Tentunya, menyesuaikan dengan kondisi penyebaran virus covid 19. Salah satunya adalah dengan memberdayakan workshop berbasis digital. Dengan memanfaatkan teknologi informasi yang disusun dalam bentuk paket pelatihan bertahap yang diberikan dalam bentuk virtual.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka tujuan dari workshop ini adalah (1) mendeskripsikan pemahaman awal guru-guru SLB tentang keterampilan berbahasa anak autis; (2) menguji pengaruh penggunaan workshop berbasis digital terhadap peningkatan keterampilan guru-guru SLB dalam melakukan asesmen keterampilan berbahasa anak autis.

METODE PELAKSANAAN

Kelompok Sasaran

Kelompok yang menjadi target utama kegiatan abdimas ini adalah guru-guru SLB Autis yang tersebar di seluruh Sumatera Barat. Bekerjasama dengan Bidang Pembinaan SLB Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat, diperoleh delapan SLB dengan 25 orang guru. Proses rekrutmen dilakukan secara online dengan aplikasi google.doc dengan link https://docs.google.com/forms/d/1VwD8j_sYl6Bg3hImES055MiPOXyfX10NNihWlqqVCA/edit#response. Dalam proses rekrutmen tersebut ditambahkan lima aspek yang terkait dengan pemahaman guru tentang keterampilan berbahasa anak autis, selengkapnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Kondisi Demografik Peserta

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru		Jumlah Total
		Lk	Pr	
1.	SLB Al Ikhlas Bukittinggi	0	3	3
2.	SLB Autis Bima Padang	0	4	4
3.	SLB Autisma YPPA Bukittinggi	0	3	3
4.	SLB Autisma YPPA Padang	0	4	4
5.	SLB Negeri 2 Padang	1	2	3
6.	SLB Autisma YPPA Solok	0	3	3
7.	SLB Autis Bima Pariaman	0	2	2
8.	SLB Autis Mitra Ananda	1	2	3
Jumlah		2	23	25

Tabel 2. Data Pretest Pemahaman Guru tentang Keterampilan Berbahasa Autis

No	Aspek yang Diukur		Hasil
1.	Pengalaman Mengajar	<5 tahun	20%
		5-10 tahun	20%
		>10 tahun	60%
2.	Pemahaman guru tentang perkiraan anak autis yang bermasalah dengan bahasa	Tahu	29,2%
		Tidak tahu	70,8%
3.	Pemberian intervensi yang berbeda ketika anak bermasalah dengan bahasa	Ada	96%
		Tidak ada	4%
4.	Mengenal jenis komunikasi alternatif yang diberikan pada anak autis	Ya	60,9%
		Tidak	39,1%
5.	Mengenal dan/ menggunakan sejenis aplikasi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak autis	Ya	12,5%
		Tidak	87,5%

Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan program workshop sepenuhnya dilakukan secara digital dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Workshop dilaksanakan sebanyak 3 kali, dengan rincian waktu dan materi sebagai berikut.

Tabel 3. Waktu Pelaksanaan, Materi, dan Link Workshop Berbasis Digital

No	Waktu	Materi Workshop	Link
1.	10 Mei 2020	Workshop 1	https://docs.google.com/forms/d/1gDVvGJfN3wbkfxXopqShSk5f8hTsH-wfxn3Y0b3Ty3ZE/edit?vc=0&c=0&w=1&flr=0&gxids=7628
		1. Konsep Dasar Autis	
		2. Autisme Non-Verbal	
		3. Keterampilan Berbahasa Anak Autis	
2.	26 Juni 2020	Workshop 2	https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSevRGx_vP4G40p8_laBD9i-pOEopgxZGf8t4DxJuNsMomLY-w/formResponse
		1. Konsep Identifikasi dan Asesmen Autis	
		2. Asesmen Autisme (DSM IV)	
		3. Instrumen Asesmen Berbahasa Autis	
No	Waktu	Materi Workshop	Link

3.	19 Agustus 2020	Workshop 3 1. Penyusunan Instrumen Asesmen Autis 2. Penyusunan Instrumen Keterampilan Berbahasa Anak Autis 3. IKK dan Keterampilan Berbahasa Anak Autis	https://docs.google.com/forms/d/1VwD8j_sY16Bg3hImES055M-iPOXyfX10NNIhWIqqVCA/edit#responses
----	-----------------------	---	---

Prosedur Pelaksanaan

Kegiatan workshop ini termasuk ke dalam metode pendidikan masyarakat dalam bentuk pemberian informasi dan keterampilan kepada masyarakat (edukasi/penyuluhan dan keterampilan) mengenai anak autis, keterampilan berbahasa, dan isyarat kata kunci. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan prosedur berikut:

1. Bersama Bidang Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat mengidentifikasi SLB Autis di Sumatera Barat,
2. Mengidentifikasi kesulitan, masalah, kendala guru-guru SLB dalam mengajarkan komunikasi pada anak autis, dan menganalisis faktor-faktor penyebabnya.
3. Bersama Bidang PKLK Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat, disepakati akan dilaksanakan peningkatan pemahaman melalui kegiatan workshop berbasis digital.
4. Melaksanakan workshop 3 kali, dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi kegiatan.

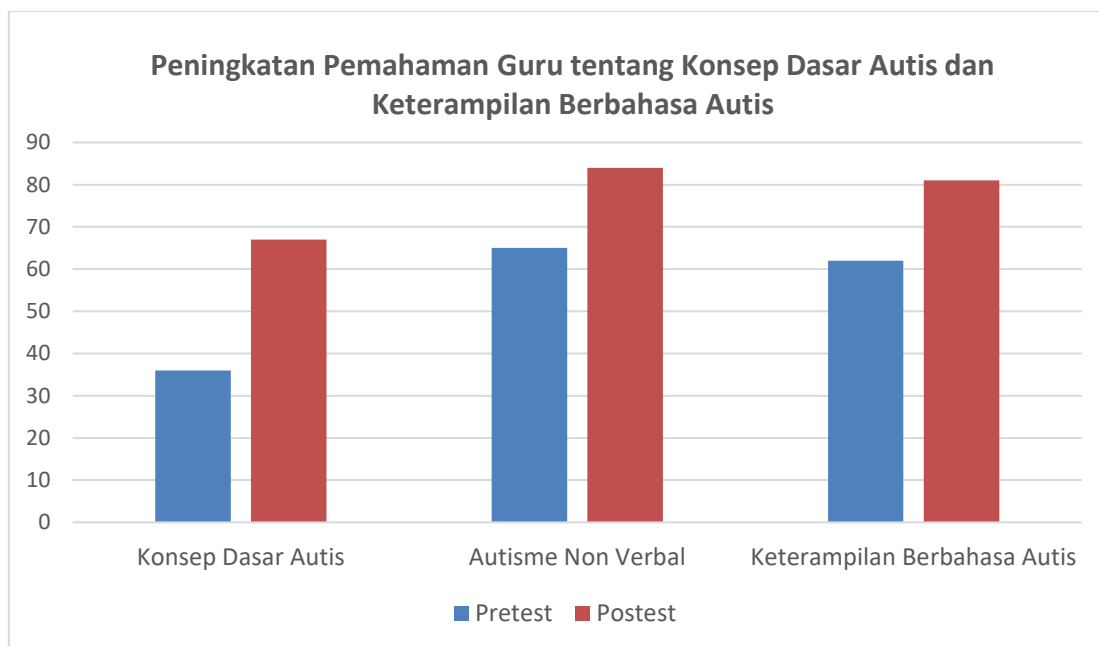
Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini diukur dari partisipasi aktif peserta selama mengikuti workshop. Untuk mengukur tingkat keberhasilan workshop, dilakukan dengan memberikan tes pemahaman (yang berkaitan dengan konsep materi sajian selama workshop) dan unjuk kerja (yang berkaitan dengan praktek penyusunan instrumen dan praktek asesmen). Hasil tes dianalisis dengan statistik deskriptif menggunakan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

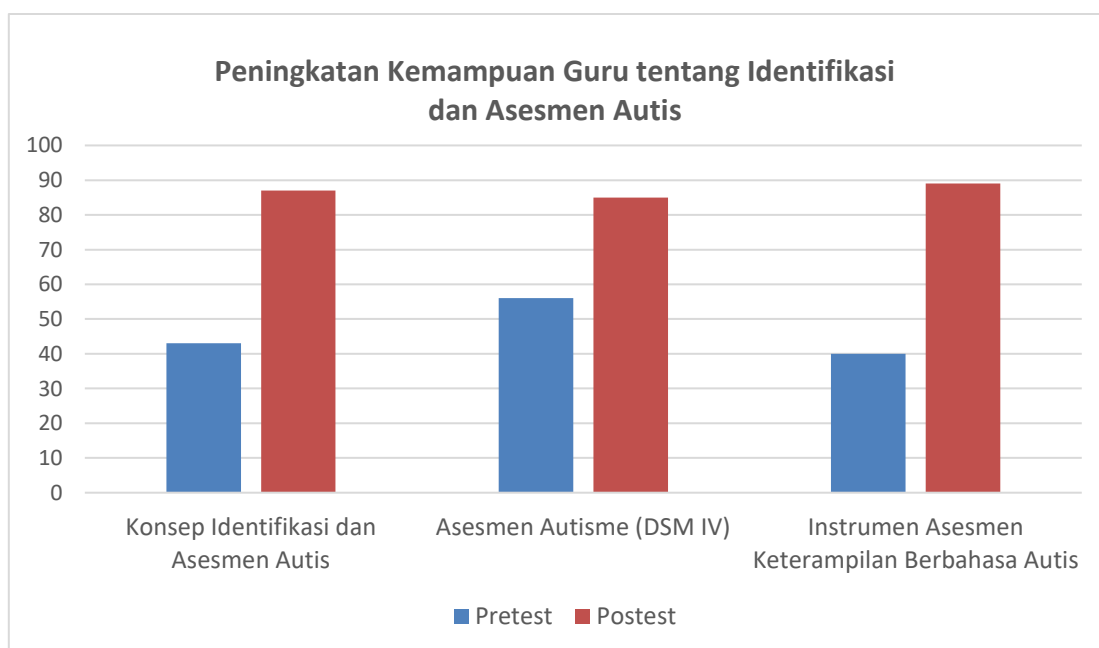
Pelaksanaan Program

Workshop 1 dilaksanakan tanggal 10 Mei 2020, bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru tentang konsep dasar dan keterampilan berbahasa anak autis. Hasil workshop 1 menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan dan pemahaman guru tentang konsep dasar autis, autism non verbal, dan keterampilan berbahasa anak autis. Terlihat dari perbedaan skor pretest dan posttest yang dilakukan sebelum dan sesudah workshop. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara online. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat dalam link berikut <https://docs.google.com/forms/d/1gDVvGJfN3wbkfXopqShSk5f8hTsHwfxn3Y0b3Ty3ZE/edit?vc=0&c=0&w=1&flr=0&gxids=7628>



Gambar 1. Hasil Workshop 1

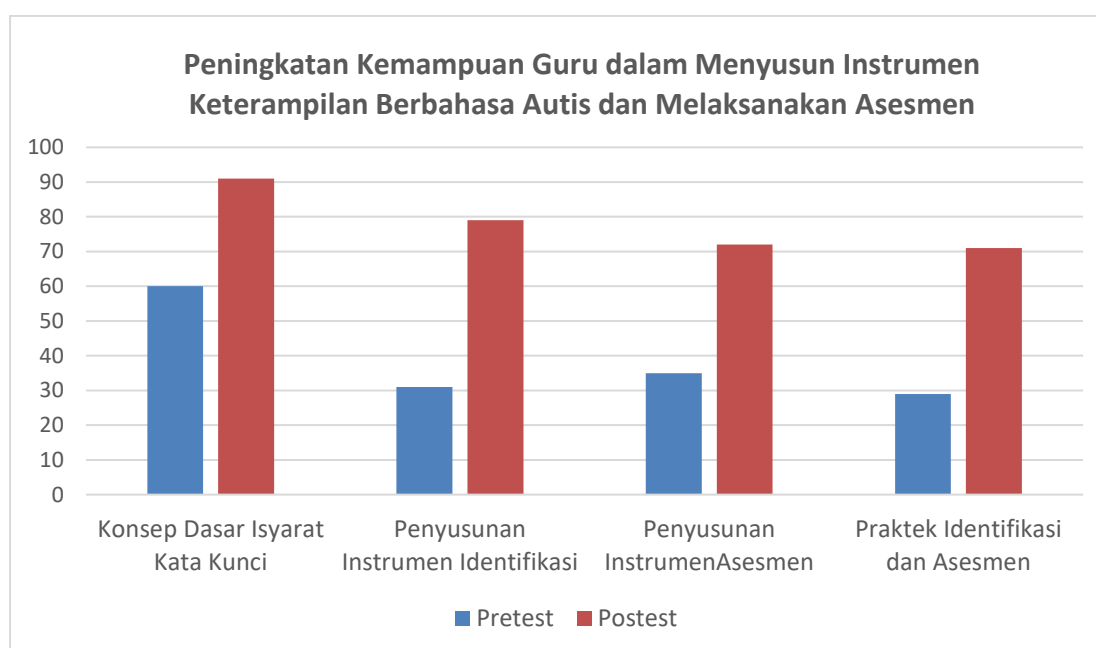
Workshop 2 dilaksanakan tanggal 26 Juni 2020, bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru tentang instrumen identifikasi dan asesmen anak autis. Hasil Workshop 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam identifikasi dan asesmen anak autis. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSevRGx_vP4G40p8_laBD9ipOEopgxZGf8t4DxJuNsMomLY-w/formResponse.



Gambar 2. Hasil Workshop 2

Workshop 3 dilaksanakan tanggal 19 Agustus 2020, bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru tentang instrumen identifikasi dan asesmen anak autis dan cara melaksanakannya. Hasilnya menunjukkan terdapat peningkatan (1) pengetahuan dan wawasan guru tentang konsep dasar IKK, yang meliputi pengertian, tujuan, komponen IKK, dan cara menggunakan IKK; (2) keterampilan guru dalam menyusun instrumen identifikasi dan asesmen anak autis; dan (3) guru terampil melakukan asesmen keterampilan berbahasa anak autis. Kegiatan Workshop 3 dapat dilihat di link berikut https://docs.google.com/forms/d/1VwD8j_sYl6Bg3hImES055MiPOXyfX10NNIhWIqqVCA/edit#responses.

Kegiatan workshop juga menghasilkan instrumen manual kit instrumen asesmen keterampilan berbahasa anak autis, dengan komponen: (1) Pendahuluan, terdiri dari apa itu autis, karakteristik, penyebab, gejala awal, dan gangguan autis; (2) Asesmen keterampilan berbahasa autis, terdiri dari pengertian dan ruang lingkup asesmen, tujuan asesmen, prosedur dan pelaksana asesmen, keterampilan berbahasa, dan asesmen keterampilan berbahasa anak autis, dan instrumen asesmen keterampilan berbahasa anak autis; (3) Penutup, yang terdiri dari penghitungan skor keterampilan berbahasa anak autis dan pelaporan. Manual kit instrumen asesmen keterampilan berbahasa selengkapnya bisa disimak melalui link https://drive.google.com/file/d/1Hpvgfz2i9E5XbPeVaHZccKw_bXNyUHjB/view.



Gambar 3. Hasil Workshop 3

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan

Faktor pendukung yang paling berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dukungan yang sangat besar dari Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat, mengerahkan dan memfasilitasi guru-guru SLB untuk ikut berpartisipasi aktif. Di samping itu, antusiasme yang tinggi dari guru-guru terlihat dari kehadiran dan keaktifan selama mengikuti workshop. Guru-guru juga menilai bahwa kegiatan pengabdian ini merupakan kebutuhan mereka di lapangan dalam mengajarkan keterampilan berbahasa pada anak autis. Hasil penyusunan instrumen identifikasi dan asesmen menjadikan guru-guru SLB lebih yakin dan percaya diri dalam memberikan layanan pembelajaran karena asesmen yang dilakukan didasarkan pada

karakteristik, kebutuhan dan profil belajar anak autisme (Barton et al., 2016). Kondisi inilah yang membuat guru-guru bersemangat untuk mengikuti kegiatan workshop tiga kali sampai tuntas.

Faktor penghambat dalam kegiatan pengabdian ini adalah keterbatasan sinyal jaringan internet di tempat masing-masing peserta. Salah satu keterbatasan pendayagunaan digital online adalah belum meratanya sinyal internet sampai pelosok (Arkham, Swanjaya, & Pamungkas, 2020); (Wong, C., Odom, S.L., Hume, K.A., Cox, A.W., Fetting, A., Kucharczyk, S., Brock, M.E., Plavnick, J.B., Fleury, V.P. and Schultz, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan pada uraian hasil pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar terlihat dari keaktifan dan kehadiran peserta yang utuh mulai dari workshop 1, 2, dan 3. Terdapat peningkatan yang signifikan persentase pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru sebelum dan sesudah mengikuti workshop. Peningkatan dan partisipasi aktif ini menjadi modal awal untuk melaksanakan kegiatan tahun II yang menekankan pada proses pelatihan pembuatan dan penggunaan aplikasi digital isyarat kata kunci (Adikku).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terimakasih yang mendalam kepada Rektor Universitas Negeri Padang (Prof. Ganefri, Ph.D) dan Ketua LP2M Universitas Negeri Padang (Prof. Yasri, M.S) yang telah memberi kesempatan kepada kami dengan mendanai kegiatan pengabdian ini. Kedua, kami mengucapkan terimakasih kepada Dekan FIP UNP (Prof. Rusdinal, M.Pd.) yang membantu dalam menyelesaikan proyek ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguilar, J. M., Chan, J. M., White, P. J., & Fragale, C. (2017). Assessment of the language preferences of five children with autism from Spanish-speaking homes. *Journal of Behavioral Education*, 26(4), 334–347.
- Arkham, D., Swanjaya, D., & Pamungkas, D. P. (2020). Aplikasi Asesmen Monev Unit Pelayanan Publik Pada Bagian Organisasi Pemerintah Kota Kediri. *Prosiding Semnasinotek 2020*.
- Banda, D. R., Copple, K. S., Koul, R. K., Sancibrian, S. L., & Bogschutz, R. J. (2010). Video modelling interventions to teach spontaneous requesting using AAC devices to individuals with autism: A preliminary investigation. *Disability and Rehabilitation*, 32(16), 1364–1372.
- Barton, E. E., Harris, B., Leech, N., Stiff, L., Choi, G., & Joel, T. (2016). An analysis of state autism educational assessment practices and requirements. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 46(3), 737–748.
- Elsabbagh, M., Divan, G., Koh, Y., Kim, Y. S., Kauchali, S., Marcín, C., ... Wang, C. (2012). Global prevalence of autism and other pervasive developmental disorders. *Autism Research*, 5(3), 160–179.
- Ketterlin-Geller, L. R. (2008). Testing students with special needs: A model for understanding the interaction between assessment and student characteristics in a universally designed environment. *Educational Measurement: Issues and Practice*, 27(3), 3–16.
- Marlina, Marlina., Elsa Efrina, G. K. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Isyarat Kata Kunci sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berbahasa pada Anak Autis Usia Dini*. Padang.
- Marlina. (2017). Teacher's Attitude and Peer Acceptance to Children with Special Needs in Inclusive Primary Schools. *Proceedings of the 9th International Conference for Science*
-

Educators and Teachers (ICSET), 245–252.

Marlina, M. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar* (1st ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.

Marlina, M., & Kusumastuti, G. (2019). Social Participation of Students with Special Educational Needs in Inclusive Elementary Schools/Specialiųjų Ugdymosi Poreikių Turinčių Mokiū Socialinis Dalyvavimas Inkliuzinėje Pradinio Ugdymo Mokykloje. *Specialusis Ugdymas/Special Education*, 1(39), 109–132.

Wong, C., Odom, S.L., Hume, K.A., Cox, A.W., Fettig, A., Kucharczyk, S., Brock, M.E., Plavnick, J.B., Fleury, V.P. and Schultz, T. . (2015). Evidence-based practices for children, youth, and young adults with autism spectrum disorder: A comprehensive review. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 45(7), 1951–1966.